

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan suatu negeri yang produktif dideretan daratan asia yang terdiri dari berribu pulau ataupun ± 13. 000 pulau.<sup>1</sup> semacam pulau Jawa, Kalimantan, Papua, Sulawesi serta banyak lagi yang lain. Pula terdiri dari bermacam berbagai suku, terdapat suku jawa, Bugis, bali, dayak, asmat serta lain- lain, pula terdiri dari banyak Ras ataupun kalangan semacam ras jawa, sunda, lombok serta lain- lain yang seluruh itu ada dalam kerangka Negeri Kesatuan Republik Indonesia( NKRI). Beragam pulau, suku bangsa, ras, agama, kalangan tidak menimbulkan sesuatu kasus serta pula tidak memunculkan perpecahan, perihal ini disebabkan terdapatnya suatu yang mengikat kokoh ialah “Bhinneka tunggal ika” berbeda-beda tetapi tetap satu tujuan.

Keberagaman pada warga ialah sunatulloh serta pula selaku tanda- tanda kebesaran Allah SWT, perihal ini cocok dengan yang terdapat dalam al- Quran surat al-Hujurat ayat 13:

يَتَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ  
لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya : “Wahai manusia! sesungguhnya Kami telah menciptakan kalian semua dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kalian semua berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kalian saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kalian di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. sesungguhnya Allah Maha Mengetahui, Maha meneliti.” (QS. Al Alhujurat 49: 13)

Indonesia merupakan negara yang mempunyai kepulauan yang tak sedikit, sehingga membuatnya memiliki

---

<sup>1</sup> Ahmad Chalil, *Islam Jawa: Sufisme Dalam Etika Dan Tradisi Jawa* (Malang: UIN Malang Press, 2008), 51.

berbagai macam suku bangsa, ras, budaya dan agama. Indonesia memiliki 6 agama resmi, yaitu Islam, Katolik, Kristen, Hindhu, Budha dan Konghucu. Menurut Martineau yang dikutip Andik Wahyun Muqoyyidin agama adalah suatu kepercayaan terhadap Tuhan yang maha berkehendak dan mengatur atas ciptaannya serta berhubungan baik dengan sesama manusia Agama dan budaya adalah unsur penting dalam lingkungan masyarakat.<sup>2</sup> Pada saat ajaran agama masuk dalam lingkungan masyarakat yang mempunyai suatu budaya, maka akan terjadi tarik menarik antara kepentingan agama di satu sisi dengan kepentingan budaya di sisi lain.

Islam, selaku suatu agama yang dianut oleh kebanyakan warga Indonesia, Islam mempunyai ikatan erat dengan kebudayaan ataupun tradisi- tradisi lokal yang terdapat di Indonesia. Demikian pula halnya dengan agama Islam yang diturunkan di tengah- tengah warga Arab yang mempunyai adat- istiadat serta tradisi secara turun- temurun. Ingin tidak ingin dakwah Islam yang dicoba Rasulullah wajib senantiasa memikirkan segi- segi budaya warga Arab waktu itu.<sup>3</sup>

Secara epistemologi kata budaya berasal dari kata budi serta energi. Budi berarti ide, kecerdikan, kepintaran serta kebijaksanaan, Energi mempunyai makna ikhtiar, usaha ataupun muslihat. Dedi Supriyadi mengartikan kalau budaya (*culture*) bisa dimengerti selaku pembangunan yang didasarkan atas kekuatan manusia, baik pembangunan jiwa, benak serta semangat lewat latihan serta pengalaman, fakta nyata pembangunan intelektual semacam seni serta pengetahuan. Dengan demikian secara simpel, kebudayaan ialah seluruh hasil karya, rasa serta cipta warga.<sup>4</sup> Salah satu bagian dari budaya merupakan tradisi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia tradisi dimaksud selaku adat Kerutinan turun- temurun dari nenek moyang yang masih dijalankan dalam warga, dengan menyangka serta memperhitungkan

---

<sup>2</sup> Andik Wahyun Muqoyyidin, "Dialektika Islam Dan Budaya Lokal Jawa," *Kebudayaan Islam* 11, no. 1 (2013): 4–6.

<sup>3</sup> Suredah, "Kesalahan Ritual, Sosial, Dan Spiritual," *Istiqra* 7, no. 2 (2020): 60.

<sup>4</sup> Buhori, "ISLAM DAN TRADISI LOKAL DI NUSANTARA (Telaah Kritis Terhadap Tradisi Pelet Betteng Pada Masyarakat Madura Dalam Perspektif Hukum Islam)," *Al-Maslahah* 13, no. 2 (2017): 230.

bahwasannya kebiasaan yang terdapat yakni yang palong benar serta sangat bagus.<sup>5</sup>

Islam tidaklah agama individualis. Ajaran Islam yang dibawa Nabi Muhammad merupakan agama yang dimaksudkan selaku rahmat untuk semesta alam (*Rahmatan lil alamin*). Agama yang tak cuma buat kepentingan penyembahan serta dedikasi diri pada Allah semata namun pula jadi rahmat untuk semesta alam. Sebab itu, dalam al-Quran kita jumpai guna manusia itu bertabiat ganda, bukan cuma selaku abdi Allah namun pula selaku khalifatullah. Khalifatullah berarti memegang amanah buat memelihara, menggunakan, melestarikan serta memakmurkan alam semesta ini, sebab itu memiliki arti *hablum minan nas wa hablum minal alam*. Gimana bisa jadi kita dapat membuat alam ini lestari, makmur serta penuh kedamaian apabila kita tidak mempunyai perilaku yang baik terhadap sesama manusia ataupun pada alam semesta. Hingga dari itu, hingga nyaris tidak terdapat ibadah yang disarankan dalam Islam yang tidak mempunyai nilai ataupun dampak sosial, yang dimaksudkan buat tahzib, ta<sup>u</sup>dib serta tazkiyat al- nafs. Tahzib berarti memusatkan jiwa, ta<sup>u</sup>dib berarti membentuk ciri jiwa yang baik, dan tazkiyat al- nafs yang berarti buat pembersihan jiwa. Maksudnya seluruh ibadah itu pada kesimpulannya diperuntukan buat membentuk perilaku yang melaksanakan ibadah itu, yang ujung- ujungnya hendak berikan akibat sosial pada area sekitarnya.<sup>6</sup>

Ritual-ritual maupun budaya atau tradisi yang kerap dicoba oleh warga spesialnya di desa- desa menggambarkan tingkatan kesalehan sosial seorang. Kesalehan sosial menunjuk pada sikap orang- orang yang sangat hirau dengan nilai-nilai islami, yang bertabiat sosial. Bersikap santun pada orang lain, suka menolong, memperhatikan dan menghargai hak sesama; mampu berpikir berdasarkan perspektif orang lain, mampu berempati, artinya mampu merasakan apa yang dirasakan orang lain, dan seterusnya. Kesalehan sosial dengan

---

<sup>5</sup> Ainur Rofiq, "Tradisi Slametan Jawa Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Attaqwa* 15, no. 2 (2019): 96.

<sup>6</sup> Dedi Supriyadi, *Sejarah Peradaban Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 16.

demikian adalah suatu bentuk kesalehan yang tak hanya ditandai oleh rukuk dan sujud, puasa, haji melainkan juga ditandai oleh seberapa besar seseorang memiliki kepekaan sosial dan berbuat kebaikan untuk orang-orang di sekitarnya. Sehingga orang merasa nyaman, damai, dan tentram berinteraksi dan bekerjasama dan bergaul dengannya.<sup>7</sup>

Salah satu suku di Indonesia yaitu suku Jawa, memiliki berbagai macam keberagaman tradisi, bahasa, maupun budaya. Keunikan dari tradisi Jawa terletak pada segi bahasa, seni dan kepercayaan yang masih dijaga oleh masyarakat dari para leluhurnya. Dalam tulisan ini penulis mencoba menguraikan salah satu tradisi yang berada di Jawa Tengah tepatnya di Kota Kudus. Di Desa Wergu Kulon dan Panjunan Kudus, ada salah satu tradisi yang sudah ada sejak tahun 1950-an. Tradisi ini disebut Gerakan Tarawih Anak-anak (GTA). Gerakan Tarawih Anak-anak (GTA) dilaksanakan pada saat Bulan Ramadhan dan berlokasi di desa Wergu Kulon-Panjunan Kudus, GTA ini merupakan suatu wadah atau acara yang dituangkan dalam bentuk lomba-lomba keagamaan. Dalam pelaksanaannya dimulai dari 3 minggu sebelum Idul Fitri, sudah dilaksanakan kegiatan rapat untuk penentuan Ketua maupun seksi-seksi lainnya. Kepanitiaan tersebut di bawah kendali para pemuda pemudi yang ada di dua desa tersebut. Sedangkan para pengikut lomba yaitu para anak-anak kisaran SD/MI – SMA/MA yang ada di sekitar dua desa tersebut.

Tradisi GTA ini dianggap penting untuk dikaji penulis karena komunitas ini membantu dan mengajar para anak-anak usia dini untuk belajar aqidah, ibadah, maupun bagaimana relasi sosial itu dijalankan. Ada banyak sekali lomba yang diajukan dalam GTA tersebut, seperti lomba adzan, LCC, wudhu, qira'ah, dan lainnya. Sebelum para anak-anak mengikuti lomba, mereka akan di beri pengetahuan dan pembelajaran terlebih dahulu mengenai lomba terkait. Tradisi GTA ini merupakan kegiatan yang patut untuk ditiru oleh desa lain. Selain mengajar para anak-anak usia dini untuk senantiasa belajar aqidah maupun ibadah juga bisa diharapkan

---

<sup>7</sup> Supriyadi, 17–18.

untuk menghasilkan generasi penerus bangsa yang mempunyai basic agama dan sosial yang kuat.

## **B. Fokus Penelitian**

Dalam riset nantinya periset berfokus untuk bagaimana upaya mengharmonisasikan antara kesalehan ritual dan kesalehan sosial dalam Tradisi Gerakan Tarawih Anak-Anak (GTA) yang ada di Desa Wergu Kulon- Panjunan Kudus.

## **C. Rumusan Masalah**

Bersumber pada latar balik permasalahan yang terdapat telah dipaparkan diatas, penulis mengatakan rumusan permasalahan selaku berikut:

1. Bagaimana Sejarah, Tujuan, dan Kegiatan Tradisi Gerakan Tarawih Anak-Anak (GTA) yang ada di Desa Wergu Kulon- Panjunan Kudus ?
2. Bagaimana Upaya Harmonisasi Antara Kesalehan Ritual Dan Sosial Dalam Tradisi Gerakan Tarawih Anak-Anak (GTA) Di Desa Wergu Kulon- Panjunan Kudus ?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan permasalahan yang ada sudah dipaparkan diatas, penulis mengungkapkan tujuan masalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sejarah Tujuan, dan Kegiatan Tradisi Gerakan Tarawih Anak-Anak (GTA) yang ada di Desa Wergu Kulon- Panjunan Kudus
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Upaya Harmonisasi Antara Kesalehan Ritual Dan Sosial Dalam Tradisi Gerakan Tarawih Anak-Anak (GTA) Di Desa Wergu Kulon- Panjunan Kudus

## **E. Manfaat Penelitian**

Pemanfaatan dalam riset terbagi menjadi dua, yaitu teoritis serta praktis.

1. Manfaat Teoritis

Riset ini nantinya bias memberi corak wawasan baru untuk semua kalangan mengenai tradisi yang ada di Desa Wergu Kulon- Panjunan Kudus yaitu Tradisi Gerakan Tarawih Anak-anak. Selain itu diharapkan pula bermanfaat bagi pihak yang hendak melakukan penelitian dengan tema-tema sejenis tulisan ini.

2. Manfaat Praktis

Hasil riset ini mampu dijadikan masukan untuk masyarakat desa lainnya, untuk mengaplikasikan atau mengikuti Gerakan Tarawih Anak-anak karena ini merupakan kegiatan tahunan yang sangat patut untuk dicontoh.

## **F. Sistematika Penulisan**

Buat memperoleh cerminan dengan jelas serta merata terpaut isi serta ulasan, hingga skripsi ini di susun bagi kerangka sistematik selaku berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini mangulas tentang sebagian sub bab seperti latar balik riset( berisikan hal- hal yang melatarbelakangi riset), focus riset( berisikan objek spesial dalam riset), rumusan permasalahan( berisikan persoalan yang hendak dijawab dalam riset), tujuan riset( berisikan perihal khusus yang diharapkan dari kegiatan riset berpedoman pada rumusan permasalahan), serta khasiat riset serta tata urutan penulisan.

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini menarangkan kajian teori yang berhubungan dengan judul, riset terdahulu serta kerangka berpikir.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menarangkan tata cara yang lagi digunakan penulis dalam riset. Tata cara riset ini meliputi tipe serta pendekatan, setting riset, subyek riset, sumber informasi, metode pengumpulan informasi, pengujian keabsahan informasi serta metode analisis data.

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan temuan penulis dalam penelitian yang mencakup hasil penelitian tentang Relasi Kesalehan Ritual Dan Sosial Dalam Tradisi Gerakan Tarawih Anak-Anak (GTA) Di Desa Wergu Kulon Panjunan Kudus dan analisis data penelitian.

**BAB V PENUTUP**

Bab ini ialah bab terakhir yang berisi simpulan serta anjuran diriset.

